



Rizki Nur Amalia¹
 Nur Abidah Idrus²
 Nurfaizah³

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III UPT SPF SDN 290 TAHEBATU KABUPATEN BULUKUMBA

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading composition (CIRC)* terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas III di UPT SPF SDN 290 Tahebatu Kabupaten Bulukumba, untuk mengetahui gambaran keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas III di UPT SPF SDN 290 Tahebatu Kabupaten Bulukumba, untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading composition (CIRC)* terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas III di UPT SPF SDN 290 Tahebatu Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experiment* dengan tipe *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang meliputi siswa kelas III A dan III B. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 siswa kelas III A dan 22 siswa kelas III B yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Data analisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian: (1) Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* yang berlangsung selama dua pertemuan menunjukkan adanya peningkatan dari setiap keterlaksanaan sintaks atau langkah model. Hal ini dipengaruhi oleh maksimalnya keterlaksanaan sintaks pertama yakni pada tahap penyajian data. Oleh karena itu, Model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* yang diterapkan dalam proses pembelajaran kelas eksperimen pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III UPT SPF SDN 290 Tahebatu Kabupaten Bulukumba dapat berlangsung dengan kategori sangat baik pada pertemuan kedua; (2) Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa; (3) terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III UPT SPF SDN 290 Tahebatu.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC), Keterampilan Membaca Pemahaman.

Abstract

This research is an experimental study which aims to find out an overview of the application of the cooperative integrated reading composition (CIRC) learning model to reading comprehension skills in Indonesian language subjects for class III students at UPT SPF SDN 290 Tahebatu Bulukumba Regency, to find out an overview of reading comprehension skills in Indonesian language subjects for class III students at UPT SPF SDN 290 Tahebatu Bulukumba

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar
 email: rizkinuramalia009@gmail.com¹, nurabidahidrus@gmail.com², nurfaizah.ap@unm.ac.id³

Regency, to determine the effect of implementing the cooperative integrated reading composition (CIRC) learning model on reading comprehension skills in Indonesian language subjects for class III students at UPT SPF SDN 290 Tahebatu Bulukumba Regency. This research includes experimental research with a quantitative approach. The research design used in this research is Quasi Experiment with nonequivalent control group design type. The population in this study was all class III students which included students in classes III A and III B. The sample in this study was 22 class III A students and 22 class III B students selected using total sampling techniques. Data analysis uses descriptive and inferential analysis. Research results: (1) Learning Indonesia using the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) model which took place over two meetings showed an increase in each implementation of the syntax or model steps. This is influenced by the maximum implementation of the first syntax, namely at the data presentation stage. Therefore, the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) model which was applied in the experimental class learning process in class III Indonesian language learning at UPT SPF SDN 290 Tahebatu, Bulukumba Regency was able to take place in the very good category at the second meeting; (2) The test results show an increase in students' reading comprehension skills; (3) there is an influence of the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) learning model on reading comprehension skills in the Indonesian language subject for class III UPT SPF SDN 290 Tahebatu students.

Keywords: Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Learning Model, Reading Comprehension Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses bimbingan yang diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya yang bertujuan untuk mencapai tingkat kedewasaan dan untuk menambah ilmu pengetahuan, karakter diri dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, melestarikan budaya bangsa dan menjaga kebudayaan setiap etnis di Nusantara. seperti yang tertera didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual (keagamaan), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang harus diajarkan kepada para siswa disekolah. Tak heran apabila mata pelajaran ini diberikan sejak masih bangku SD hingga lulus SMA bahkan pada tingkat perguruan tinggi sekalipun. Maka dari itu siswa diharapkan mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa memiliki empat keterampilan dasar yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan membaca tidak dimiliki seseorang secara alami, namun melalui suatu proses. Mengingat pentingnya keterampilan membaca, maka keterampilan ini merupakan sesuatu yang perlu diusahakan agar setiap orang mampu menguasainya. Pengembangan keterampilan membaca diperlukan agar tercipta suatu masyarakat yang gemar membaca. Keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga memerlukan proses dan latihan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anwar (2022:78) kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan melalui proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik serta dihubungkan dengan isi bacaan. Diliana dkk. (2021:58) membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa atau pembaca.

Keterampilan membaca telah diperkenalkan kepada siswa pada saat siswa duduk di sekolah dasar tingkat rendah, tepatnya pada saat siswa duduk di bangku kelas I. Siswa yang

tidak memiliki kemampuan membaca sejak dini tentu akan mengalami kesulitan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini tidak hanya berlaku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran yang lain. Tujuan utama keterampilan membaca yaitu agar siswa mampu memahami isi teks atau pesan-pesan yang ingin disampaikan penulis dalam media bahasa tulis yang dibacanya dengan cermat tepat. Kecermatan dan ketepatan itulah yang mengarahkan siswa untuk mencapai pemahaman terhadap isi bacaan tersebut Tugeni (2021).

Pelajaran Bahasa Indonesia mula dikenal di tingkat sekolah sejak kelas 1 SD, mereka memulai dari nol. Materi pelajaran bahasa Indonesia hanya mencakup membaca, menulis sambung serta membuat karangan singkat, baik karangan bebas hingga mengarang ilustrasi gambar. Sampai ketinggian-tingkatan selanjutnya pola yang digunakan juga praktis tidak mengalami perubahan yang signifikan. Pengajaran bahasa Indonesia yang monoton telah membuat para siswa mulai merasa kejenuhan akan belajar bahasa Indonesia. Syihabudin & Ratnasari, (2020)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan pada bulan Januari tahun 2024 di kelas III di UPT SPF SDN 290 Tahebatu Kabupaten Bulukumba bahwa rendahnya keterampilan membaca siswa kelas III. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari banyaknyasiswa yang masih kesulitan memahami isi bacaan. Permasalahan tersebut juga terjadi karena kurangnya model atau metode pembelajaran yang digunakan sehingga pembelajaran membaca pemahaman kurang efektif dan membuat minat siswa menjadi kurang untuk membaca. Siswa hanya diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan tersebut tanpa menggunakan model atau metode pembelajaran yang membuat siswa kurang antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Adapun usaha yang dapat diberikan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta menarik dalam proses pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, peneliti mencoba memilih menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading, Composition (CIRC)* inimerupakan model pembelajaran untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dengan cara berkelompok yang melibatkan 4-5 orang siswa yang heterogen untuk memahami dan menguasai sebuah bacaan Mansuridin, (2020).

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Cicilia Rici Rafistri (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 4 Metro Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka yang terjadi permasalahan adalah keterampilan membaca pemahaman masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. . Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading, Composition (CIRC)* dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading, Composition (CIRC)* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di UPT SPF SDN 290 Tahebatu Kabupaten Bulukumba”.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experiment* dengan tipe *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang meliputi siswa kelas III A dan III B. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 siswa kelas III A dan 22 siswa kelas III B yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Data analisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti dan disusun secara sistematis. Lembar observasi pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu lembar observasi untuk siswa dan untuk guru. Lembar observasi dilakukan untuk mengamati secara

langsung pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dari awal pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran untuk mengetahui proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menggunakan sejumlah soal yang ditujukan kepada subjek yang akan diteliti. Pada penelitian ini untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa dari diadakannya *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* sesudah diberikan perlakuan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III UPT SPF SDN 290 Tahebatu Kabupaten Bulukumba

a. Hasil Observasi siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*

Hasil observasi siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* pada siswa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*

Pertemuan	Jumlah Indikator Keseluruhan	Jumlah SkorIndikator yang Dicapai Keseluruhan Siswa	Persentase	Kategori
I	15	7	47%	Cukup
II	15	14	94%	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading composition (CIRC)* yang dilakukan oleh siswa berlangsung dengan baik dikarenakan jumlah persentase antara pertemuan pertama dengan pertemuan kedua mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi sangat baik. Pada pertemuan pertama, persentasenya berada di angka 47% karena jumlah skor indikator dari keseluruhan siswa yang tercapai adalah 7 dari indikator, sehingga persentase rata-rata yang didapatkan berada di kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua persentasenya berada diangka 94% karena jumlah skor indikator yang tercapai adalah 14 dari indikator keseluruhan, sehingga persentase rata-rata berada dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase pertemuan 1 mengalami peningkatan sebesar 47% pada pertemuan berikutnya, sehingga pelaksanaan model pembelajaran *cooperative integrated reading composition (CIRC)* berlangsung.

b. Hasil observasi guru dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*

Hasil observasi guru dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2 Hasil Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*

Pertemuan	Jumlah Indikator Keseluruhan	Jumlah SkorIndikator yang Dicapai Keseluruhan Siswa	Persentase	Kategori
I	15	9	60%	Cukup

II	15	15	100%	Sangat Baik
----	----	----	------	-------------

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik dikarenakan setiap pertemuan mengalami peningkatan persentase dari kategori cukup menjadi sangat baik. Pada pertemuan pertama, jumlah skor yang didapatkan adalah sebanyak 9 dari 15 jumlah keseluruhan indikator, sehingga persentase yang diperoleh berada di 60%. Pertemuan kedua, jumlah skor yang didapatkan mencapai 15 dari 15 jumlah keseluruhan indikator, sehingga persentase yang didapatkan adalah 100%. Dengan demikian, kategori dari setiap pertemuan mengalami peningkatan sebesar 40%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* berlangsung dengan sangat baik.

2. Gambaran Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Keloas III UPT SPF SDN 290 Tahebatu Kabupaten Bulukumba
 - a. Data *pretest* tentang keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 3 Deskripsi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	22	22
Nilai Terendah	40	53
Nilai Tertinggi	75	70
Rata-rata (<i>Mean</i>)	61.45	60.18
Standar Devisasi	6.610	6.709
Range	23	20
Median	61.50	60.00
Modus	67	50

Berdasarkan tabel 4.3 terdapat perbedaan jumlah sampel antara kelas eksaperimen dan kelas kontrol namun hal tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kondisi awal kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat diamati dari nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 61.45 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 60.18. Selain itu, data nilai *pretest* kelas kontrol lebih homogen daripada kelas eksperimen. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rentang (*range*) antara kedua kelompok. Hasil *Pretest* selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kategorisasi keterampilan membeca pemahaman.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

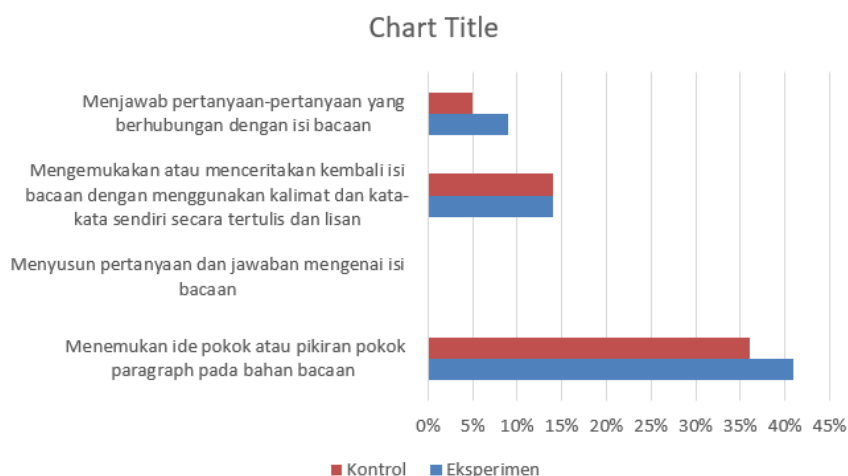
Interval	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
80-100	Sangat Baik	-	-	-	-
66-79	Baik	4	-	18 %	-
56-65	Cukup	15	20	68%	91%
41-55	Kurang	3	2	14%	9%
0-40	Sangat Kurang	-	-	-	-
	Jumlah	22	22	100%	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kondisi awal keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III UPT SPF SDN 290 Tahebatu lebih didominasi oleh siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman dengan kategori cukup dengan persentase 68% untuk kelas eksperimen dan 91% untuk kelas kontrol. Dari data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa siswa cenderung cukup hingga kurang dalam keterampilan membaca pemahaman. Setelah memperoleh dari data diatas, selanjutnya data penelitian dianalisis berdasarakan klasifikasi dari setiap indikator keterampilan membaca pemahaman. Berikut ini pengkategorian berdasarakan indikator keterampilan membaca pemahaman.

Tabel 5. Rata-rata Persentase Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol untuk setiap Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Indikator Soal	Frekuensi		Presentase Eksperimen	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
Menemukan ide pokok atau pikiran pokok paragraf pada bahan bacaan	9	8	41%	36%
Menyusun pertanyaan dan jawaban mengenai isi bacaan	0	0	0%	0%
Mengemukakan atau menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri secara tertulis dan lisan	3	3	14%	14%
Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan	2	1	9%	5%

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa pencapaian nilai pretest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada semua indikator keterampilan membaca pemahaman berada pada kategori kurang. Hasil dari setiap indikator baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki persentase yang hampir sama. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik terkait membaca pemahaman masih kurang.



Gambar 1 Hasil Pretest Soal Keterampilan Membaca Pemahaman pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar diatas terlihat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah pemberian treatment yang dilihat melalui perolehan nilai persentase pretest siswa. Indikator keterampilan membaca pemahaman siswa pada bagian setiap indikator terjadi peningkatan yang kurang tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa tidak terjadi peningkatan.

- b. Data *posttest* tentang keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 6. Deskripsi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	22	22
Nilai Terendah	67	67
Nilai Tertinggi	93	83
Rata-rata (<i>Mean</i>)	79.09	75.50
Standar Deviasi	7.489	5.235
Range	26	18
Median	80.00	75.00
Modus	80	75

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat diamati pada nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen 79.09 sedangkan nilai rata-rata (mean) kelas kontrol sebesar 75.50. Selain itu, data nilai *posttest* kedua kelas sama-sama bersifat homogen. Hal tersebut dapat diamati dari nilai rentang (range) antara dua kelompok.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
80-100	Sangat Baik	4	-	18%	
66-79	Baik	18	22	82%	100%
56-65	Cukup				
41-55	Kurang				
0-40	Sangat Kurang				
	Jumlah	22	22	100%	100%

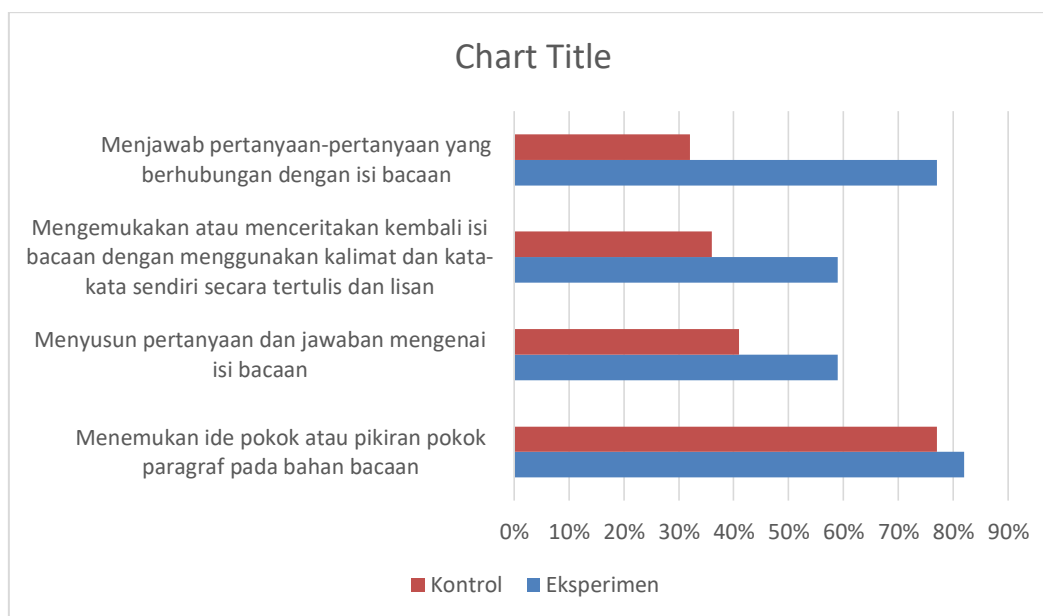
Berdasarkan tabel 7 mengenai distribusi frekuensi dan persentase skor *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diberi perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menunjukkan persentase siswa dengan kategori sangat baik sebesar 18%. Sedangkan pada kelas kontrol tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik. Pada kategori baik, persentase kelas eksperimen sebesar 82% sedangkan kelas kontrol sebesar 100% .

Tabel 8. Rata- rata Persentase Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol untuk setiap Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Indikator Soal	Frekuensi		Presentase Eksperimen	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	
Menemukan ide pokok atau pikiran pokok paragraf pada bahan bacaan	18	17	82%	77%

Menyusun pertanyaan dan jawaban mengenai isi bacaan	13	9	59%	41%
Mengemukakan atau menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri secara tertulis dan lisan	13	8	59%	36%
Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan	17	7	77%	32%

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa pencapaian nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada semua indikator keterampilan membaca pemahaman. Pada indikator pertama dan keempat, menunjukkan pencapaian siswa dalam kategori sangat baik. Pada indikator kedua dan ketiga, cukup dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih dalam kategori cukup dengan persentase yang lebih besar dari perolehan nilai *pretest* sebelumnya.



Gambar 2. Hasil Posttest Soal Keterampilan Membaca Pemahaman pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil gambar diatas terlihat adanya perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah pemberian treatment yang dilihat melalui perolehan nilai persentase posttest indikator keterampilan membaca pemahaman siswa pada bagian setiap indikator terjadi peningkatan yang sangat tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC).

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa

a. Uji Asumsi Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Shapiro Wilk, nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas data disajikan sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0.286	$0.286 > 0.05 = \text{normal}$
Posttest Kelas Eksperimen	0.251	$0.251 > 0.05 = \text{normal}$
Pretest Kelas Kontrol	0.104	$0.104 > 0,05 = \text{normal}$
Posttest Kelas Kontrol	0.073	$0.073 > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $\text{sig.} > 0.05$. hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan begitu, kelompok data tersebut dapat dilibatkan sebagai parameter pada uji hipotesis.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levine* dan data dikatakan homogen apabila $\text{sig} > 0,05$. Hasil uji homogenitas data yang telah dikumpulkan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0.323	$0.323 > 0.05 = \text{Homogen}$
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0.187	$0.187 > 0.05 = \text{Homogen}$

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diperhatikan bahwa kelompok data pretest dan posttest dinyatakan tidak ada perbedaan varian yang signifikan antara kedua kelompok data atau data dalam penelitian ini adalah homogen. Hal ini dibuktikan pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh lebih besar dari 0.05. dengan demikian, dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*.

b. Uji Hipotesis

1) Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 11 Hasil Uji *Independent Sample T-Test Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	t	df	Sig (one-Sided)	Sig (two sided)	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0.634	42	0.265	0.530	$0.265 > 0.05 = \text{Tidak ada perbedaan}$ $0.530 > 0.05 = \text{Tidak ada Perbedaan}$

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi lebih besar 0.05 dan H_0 ditolak jika signifikansinya lebih kecil dari 0.05. berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.530 > 0.05$) maka H_0 artinya tidak ada perbedaan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2) *Independent Sample T-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 12. Hasil Uji *Independent Sample T-Test Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	t	df	Sig	Sig	Keterangan
			(one-Sided)	(two sided)	
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	2.856	42	0.003	0.007	0.003 < 0.05 = Terdapat perbedaan 0.007 < 0.05 = Terdapat Perbedaan

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah H_0 diterima jika nilai sig > 0.05 dan H_0 ditolak jika nilai sig < 0.05. berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0.007 < 0.050 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di UPT SPF SDN 290 Tahebatu Kabupaten Bulukumba.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SDN 290 Tahebatu kabupaten Bulukumba selama 4 kali pertemuan baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pertemuan kedua kelas diberikan pretest, selanjutnya diberikan pembelajaran selama dua kali pertemuan. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model problem basic learning (PJBL). Pertemuan terakhir pada kedua kelas tersebut diberikan posttest. Setelah dilakuakn analisis hasil penelitian, maka berikut ini penjabaran penjelasan penelitiannya.

1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III UPT SPF SDN 290 Tahebatu

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas III A yang berjumlah 22 orang sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dan kelas III B yang berjumlah 22 orang sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol bertindak sebagai kelas pembanding untuk kelas eksperimen karena dalam proses pembelajarannya kelas kontrol tidak diberikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Akibatnya pengaruh model Cooperative Integrated Reading Composition (*CIRC*) pada kelas eksperimen dapat terlihat dengan jelas.

Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dapat dikatakan berlangsung sangat baik. Hal ini dibuktikan dari semua persentase keterlasnaan proses pembelajaran.

2. Gambaran keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III UPT SPF SDN 290 Tahebatu Kabupaten Bulukumba

Gambaran keterampilan membaca pemahaman siswa terlihat dari hasil analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian pada hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dan menunjukkan bahwa terjadi perbedaan keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan pemberian perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* sehingga siswa aktif, mandiri dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan membaca pemahaman meningkat.

Berdasarkan tabel distribusi dan persentase skor nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa antara kelas

yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Model ini dipilih karena membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini keterampilan membaca pemahaman siswa akan semakin meningkat.

3. Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* terhadap keterampilan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III UPT SPF SDN 290 Tahebatu Kabupaten Bulukumba

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil yang menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Setelah itu, maka dilakukan uji homogenitas antara pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Serta posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levine* dengan hasil yang menunjukkan kedua kelas data dinyatakan homogen. Tahap selanjutnya, yaitu uji hipotesis.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dalam proses pembelajaran dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Dari hasil statistik menggunakan uji *Independent Sample t-test* diperoleh nilai perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Independent Sample t-test* bantuan program IBM SPSS Statistic Version 25 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.007 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III ini tidak terlepas dari kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Hal ini sesuai dengan pendapat Kholipah (2019 : 198) mengatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* sangat tepat digunakan dalam peningkatan keterampilan membaca siswa. Pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* juga dapat mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk mampu menemukan pengalaman belajarnya sendiri melalui kerjasama dengan anggota kelompoknya.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis dalam penelitian ini, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* yang berlangsung selama dua pertemuan menunjukkan adanya peningkatan dari setiap keterlaksanaan sintaks atau langkah-langkah model. Pada kelas eksperimen dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III UPT SPF SDN 290 Tahebatu Kabupaten Bulukumba berlangsung dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* pada lembar observasi yang mengalami peningkatan yaitu pada lembar observasi guru maupun siswa pada pertemuan pertama menunjukkan kategori cukup dan pertemuan kedua menunjukkan kategori sangat baik.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan keterampilan membaca pemahaman kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil posttest yang menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kategori sangat baik pada kelas eksperimen dibandingkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kategori

baik dikelas kontrol.

3. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III UPT SPF SDN 290 Tahebatu Kabupaten Bulukumba. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dan kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05.

SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, maka dalam penelitian ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat mengembangkan kedisiplinan pendidik ataupun peserta didik ketika melaksanakan proses pembelajaran.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
3. Bagi siswa, disarankan untuk berlatih meningkatkan keterampilan membacapemahamannya dan diharapkan murid dapat memotivasi diri untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahamannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar mampu lebih memperluas kajian tentang model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, W. S. 2022. Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 76-81.
- Diliana, A., Saputra, H. H., & Setiawan, H. 2021. Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57-65.
- Mansuridin., & Cici Ratika Syafitri. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335-1346.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>.
- Tugeni (2021). Peningkatan Minat dan Keterampilan Membaca Pemahaman Menemukan Gagasan Utama dalam Teks Bacaan Menggunakan Metode Make A Match Pada Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 40-49.
- United Nations. (2019). *World Population Ageing 2019*, Department Economic and Social Affairs, Population Division. United Nation.
- Utomo, S. F. P. (2018). Tinjauan Sistematis : Pengaruh Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Psikologi Terhadap Successful Aging. Prosiding Seminar Nasional dan Diseminasi Penelitian Kesehatan.